IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kecamatan Teluk Betung Timur

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Teluk Betung Timur merupakan salah satu dari 20 kecamatan yang terdapat di Kota Bandar Lampung. Kecamatan Teluk Betung Timur memiliki luas wilayah 1.210 ha, yang terletak antara 4-50 meter dari permukaan laut. Kecamatan ini terdiri dari enam kelurahan yaitu Kelurahan Sukamaju, Kelurahan Keteguhan, Kelurahan Kota Karang, Kelurahan Way Tataan, Kelurahan Perwata dan Kelurahan Kota Karang Raya. Ibukota dari Kecamatan Teluk Betung Timur adalah Kelurahan Kota Karang (Kecamatan Teluk Betung Timur dalam Angka, 2013).

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No 04 tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Teluk Betung Timur memiliki batas-batas sebagai berikut.

a. Sebelah utara : Kecamatan Teluk Betung Barat
b. Sebelah selatan : Teluk Lampung dan Kecamatan Teluk Betung Barat
c. Sebelah timur : Kecamatan Teluk Betung Barat dan Kecamatan Teluk Betung Selatan

d. Sebelah barat : Kecamatan Teluk Betung Barat dan Kabupaten Pesawaran

(Kecamatan Teluk Betung Timur dalam Angka, 2013).

2. Keadaan Iklim

Kecamatan Teluk Betung Timur merupakan daerah beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 166,7 sampai 250 mm/bulan serta rata-rata jumlah hari hujan 15 hari/bulan. Temperatur di kecamatan ini berselang antara 23^0 C sampai dengan 53^0 C. Selang kelembaban relatif di Kecamatan Teluk Betung Timur adalah 30,0 persen sampai dengan 100,0 persen, sedangkan rata-rata tekanan udara minimal dan maksimal di Kecamatan Teluk Betung Timur adalah 1.019,4 Nbs dan 1.025,3 Nbs (Kecamatan Teluk Betung Timur dalam Angka, 2013).

3. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk di Kecamatan Teluk Betung Timur menurut hasil proyeksi pada tahun 2012 berjumlah 38.408 jiwa, yang terdiri dari 19.809 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 18.599 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Kepala keluarga di kecamatan ini berjumlah 9.995 kepala keluarga. Dengan luas 12,10 km^2, maka kepadatan penduduk adalah sebesar 3.174 jiwa/km^2 (Kecamatan Teluk Betung Timur dalam Angka, 2013).

B. Keadaan Umum Kelurahan Kota Karang

1. Sejarah Terbentuknya Kota Karang

Kelurahan Kota Karang berdiri sejak abad 18 (tahun 1800) yang dihuni dan dibuka oleh Pangeran Tanun Dewangsa dan Pangeran Tanun Jaya beserta keluarga. Kota Karang berasal dari kata "Kutha Kaghang" (bahasa Lampung) yang dapat diartikan sebagai segala pagar karang karena pada zaman dahulu kelurahan ini terletak di pinggir pantai sehingga untuk pengamanannya dipagar menggunakan batu karang, maka kelurahan ini dinamakan Kota Karang hingga saat ini (Monografi Kelurahan Kota Karang, 2013).

2. Keadaan Geografis

Kelurahan Kota Karang memiliki luas wilayah 35 ha, yang terletak antara 4-50 meter dari permukaan laut. Letak Kelurahan Kota Kota Karang cukup strategis karena hanya berjarak 5 km dari pusat pemerintahan kecamatan dan berjarak 8 km dari ibukota Kota Bandar Lampung. Batas-batas wilayah Kelurahan Kota Karang adalah sebagai berikut.

a. Sebelah utara : Way Belau/Kelurahan Pesawahan
b. Sebelah selatan : Jalan Teluk Ratai/Kelurahan Kota Karang Raya
c. Sebelah timur : Jalan Laksamana R.E. Martadinata/Kelurahan Perwata
d. Sebelah barat : Laut/Teluk Lampung (Monografi Kelurahan Kota Karang, 2013).

3. Keadaan Iklim

Topografi Kelurahan Kota Karang sebagian besar adalah dataran rendah. Ketinggian tanah Kelurahan Kota Karang dari permukaan laut sebesar 2 meter. Curah hujan di kelurahan ini sebesar 25 mm/tahun, sedangkan suhu rata-ratanya sebesar 37^0 C.

4. Keadaan Demografi

Penduduk Kelurahan Kota Karang pada tahun 2013 berjumlah 10.225 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 5.170 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 5.055 jiwa. Jumlah kepala keluarga pada Kelurahan Kota Karang adalah 2.594 KK. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan golongan umur dapat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah penduduk menurut kelompok umur Kelurahan Kota Karang Kota Bandar Lampung tahun 2013

Kelompok umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0-4	692	8,63
5-6	551	7,90
7-13	1.128	17,31
14-16	676	10,62
17-24	1.486	18,43
25-54	4.383	26,23
55 ke atas	1.309	10,86
Jumlah	10.225	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Kota Karang, 2013

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Kota Karang berada pada umur antara 25 – 54 tahun sebanyak 4.383 jiwa atau 26,26 persen. Kota Karang didominasi oleh penduduk yang berusia

produktif sehingga mampu menjalankan kegiatan usaha secara optimal. Pekerjaan penduduk di Kelurahan Kota Karang beraneka ragam yaitu Pegawai Negeri Sipil, Tentara Republik Indonesia, pedagang, petani, tukang, buruh, pensiunan, dan lain-lain.

Jumlah penduduk Kota Karang terbanyak adalah penduduk dengan lulusan pendidikan Sekolah Dasar yaitu sebesar 61,93%, seperti yang disajikan pada Tabel 7. Lulusan pendidikan penduduk dapat mempengaruhi pekerjaan penduduk tersebut. Kemajuan suatu daerah juga bisa didorong oleh tingkat pendidikan penduduk daerah tersebut.

Tabel 7. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan Kelurahan Kota Karang Bandar Lampung tahun 2013

Luluasan pendidikan umum	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Taman Kanak-Kanak	293	3,75
Sekolah Dasar	4.843	61,93
SMP/SLTP	1.259	16,10
SMA/SLTA	1.306	16,70
Akademi/ D1-D3	62	0,79
Sarjana (S1-S2)	57	0,73
Jumlah	7.820	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Kota Karang, 2013

5. Sarana Umum

Kelurahan Kota Karang memiliki beberapa sarana untuk menunjang kegiatan penduduknya, seperti sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana ibadah, sarana transportasi, hingga sarana ekonomi, seperti yang disajikan pada Tabel 8. Sarana yang ada diharapkan bermanfaat dan mendukung

kegiatan penduduk Kelurahan Kota Karang. Sarana yang ada di Kelurahan Kota Karang sudah cukup memadai untuk mendukung pelayanan kepada penduduk Kelurahan Kota Karang. Total sarana pendidikan sebanyak lima unit, sarana kesehatan sebanyak 13 unit, sarana ibadah sebanyak delapan unit, sarana transportasi sebanyak dua unit, dan sarana ekonomi sebanyak 11 unit.

Tabel 8. Jumlah sarana pendidikan, kesehatan, ibadah, transportasi, dan ekonomi di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2013

Sarana	**Jenis sarana**	**Jumlah (unit)**
Pendidikan	SD	3
	SMP	1
	SMA/SMK	1
Kesehatan	Puskesmas	1
	Posyandu	8
	Pos Klinik	2
	Toko obat	2
Ibadah	Masjid	8
Transportasi	Pelabuhan laut	1
	Pelabuhan sungai	1
Ekonomi	Koperasi	1
	Pasar	1
	Ruko	9
Total	-	39

Sumber : Kecamatan Teluk Betung Timur dalam Angka, 2013

Sarana pendidikan yang berupa SD, SMP, dan SMA cukup memadai bagi penduduk Kelurahan Kota Karang untuk menempuh pendidikan sehingga diharapkan penduduk mampu bersekolah dan mempunyai ilmu dan pengetahuan yang dapat bermanfaat. Sarana kesehatan di Kelurahan Kota Karang cukup banyak, seperti Puskesmas, Posyandu, Pos Klinik, dan Toko

Obat. Sarana kesehatan memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada penduduk untuk dapat menanggulangi masalah kesehatan yang dialami.

Sarana ibadah di Kelurahan Kota Karang belum lengkap karena hanya ada sarana ibadah untuk penduduk yang beragama Islam sedangkan penduduk yang beragama Khatolik, Kristen, Hindu dan Budha belum tersedia. Sarana transportasi di kelurahan ini terdapat pelabuhan laut dan pelabuhan sungai. Letak Kelurahan Kota Karang yang dekat dengan laut dan sungai serta banyak penduduk yang beraktivitas di laut dan sungai membutuhkan pelabuhan ini untuk menunjang aktivitas sehari-hari.

Sarana ekonomi di Kelurahan Kota Karang sudah cukup lengkap dan mampu menunjang aktivitas perdagangan barang dan jasa. Penduduk dapat membeli kebutuhan yang diperlukan di pasar, pertokoan maupun koperasi. Pasar terletak di pusat Kelurahan Kota Karang, pertokoaan tersebar di wilayah Kelurahan Kota Karang, sedangkan koperasi terletak di Pulau Pasaran. Toko yang ada menjual dalam jumlah grosir maupun eceran, barang yang dijual mulai dari sembako, perabotan rumah tangga, alat listrik, besi dan bangunan, perlengkapan nelayan, dan lain-lain.

C. Keadaan Umum Pulau Pasaran

1. Keadaan Geografis

Pulau Pasaran adalah sebuah pulau di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur. Luas Pulau Pasaran sekitar 12 hektar. Pulau Pasaran

dikenal sebagai sentra pengolahan ikan teri asin terbesar di Kota Bandar Lampung. Jarak dari Pulau Pasaran ke Kelurahan Kota Karang sekitar 1 km dengan waktu tempuh sekitar 15 menit. Pulau Pasaran termasuk dalam Lingkungan 2 di Kelurahan Kota Karang yang terbagi menjadi RT 09 dan RT 10.

2. Keadaan Topografi

Kondisi tepi laut di Pulau Pasaran hampir secara keseluruhan sudah berupa tumpukan batu dan tidak ada lagi tepi laut yang berupa pantai berpasir. Kondisi pulau yang berada pada laut yang dangkal dimanfaatkan oleh penduduk untuk memperluas wilayah Pulau Pasaran. Penduduk sengaja membuat tumpukan batu untuk membuat lahan sebagai tempat tinggal mereka, bahkan ada beberapa tempat yang masih berupa lautan dangkal tetapi sudah menjadi lahan hak milik salah satu warga di Pulau Pasaran.

3. Keadaan Demografi

Pulau Pasaran memiliki jumlah penduduk total pada tahun 2011 sebanyak 1.123 jiwa. Penduduk di Pulau Pasaran terdiri atas laki-laki sebanyak 571 jiwa dan perempuan sebanyak 552 jiwa. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung tahun 2012.

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0-4	90	8,01
5-6	34	3,03
7-13	184	16,38
14-16	76	6,77
17-24	181	16,12
25-54	473	42,12
55 keatas	85	7,57
Jumlah	1.123	100,00

Sumber : Monografi Pulau Pasaran, 2012 (tidak dipublikasikan)

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Pulau Pasaran berada pada umur antara 25 – 54 tahun sebanyak 473 jiwa atau sekitar 42,12 persen dari keseluruhan jumlah penduduk. Pulau Pasaran didominasi oleh penduduk yang berusia produktif sehingga mampu menjalankan usaha secara optimal. Pulau Pasaran kini telah menjadi sentra pengolahan ikan teri asin terbesar di Bandar Lampung di mana penduduknya banyak dikenal sebagai pengolah ikan teri asin. Keadaan penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung tahun 2012

Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Nelayan	57	10,00
Pengolah	52	9,12
Wiraswasta	27	4,74
Buruh	316	55,44
Pedagang	118	20,70
Jumlah	570	100,00

Sumber : Monografi Pulau Pasaran, 2012 (tidak dipublikasikan)

Tabel 10 menunjukkan bahwa persentase terbesar penduduk di Pulau Pasaran bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 316 jiwa (55,44 persen), yang bekerja kepada pengolah ikan. Selain itu, penduduk di Pulau Pasaran bekerja sebagai pedagang, nelayan, pengolah, dan wiraswasta. Tingkat pendidikan di Pulau Pasaran disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Tingkat pendidikan di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Barat, tahun 2012

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
TK	25	2,65
Tamat SD	589	62,66
Tamat SLTP	183	19,47
Tamat SMU	128	13,62
Sarjana	15	1,60
Jumlah	940	100,00

Sumber : Monografi Pulau Pasaran, 2012 (tidak dipublikasikan)

Tabel 11 terlihat bahwa pendidikan formal yang pernah diikuti sebagian penduduk di Pulau Pasaran yaitu sekolah dasar (SD) sebesar 62,66 persen. Kurangnya kesadaran dan biaya menjadi penyebab utama rendahnya tingkat pendidikan di Pulau Pasaran sehingga menyulitkan dalam menerima, menyerap, dan menerapkan teknologi atau inovasi yang ada pada saat ini.

4. Sarana dan Prasarana

Akses untuk menuju Pulau Pasaran ada dua alternatif yaitu alternatif darat dan laut. Jalur darat dapat dilalui dengan menyebrangi jembatan penghubung dengan panjang 500 meter yang menghubungkan Pulau

Pasaran dengan pesisir Kecamatan Teluk Betung Timur, namun jembatan yang memiliki lebar kurang lebih 1,5 meter ini tidak dapat dilalui oleh kendaraan besar seperti mobil. Alat transportasi yang digunakan untuk menuju ke Pulau Pasaran melalui jalur laut adalah dengan menggunakan perahu. Perahu pada saat ini sudah jarang digunakan oleh masyarakat untuk beraktivitas karena masyarakat lebih memilih melewati jembatan penghubung. Pasokan listrik di Pulau Pasaran didistribusikan melalui kabel listrik yang disambungkan melalui tiang-tiang listrik yang dipasang di laut dan disalurkan dari bawah laut.

Keseluruhan lahan di Pulau Pasaran digunakan untuk berbagai bentuk penggunaan lahan, 60 persen lahan digunakan untuk tempat penjemuran ikan teri sedangkan sisanya 40 persen digunakan untuk sarana penunjang sosial dan ekonomi yang terdapat di Pulau Pasaran antara lain sarana pendidikan berupa satu buah bangunan Sekolah Dasar (SD), tempat ibadah berupa satu buah mushala dan satu buah masjid, sarana kesehatan berupa satu buah Puskesdes (Pusat Kesehatan Desa), tempat pemakaman, satu buah balai warga, dan satu buah koperasi. Sarana penunjang perekonomian pengolah di Pulau Pasaran adalah kapal yang biasa digunakan pengolah untuk melakukan transaksi jual beli ikan segar di bagan yang letaknya di tengah-tengah laut. Selain itu, di Pulau Pasaran terdapat beberapa usaha yaitu 19 warung kebutuhan konsumsi dan empat toko besi kecil.

5. Potensi Perikanan

Pulau Pasaran memiliki potensi besar di bidang perikanan. Pulau Pasaran menjadi salah satu sentra industri pengolahan ikan teri di Lampung. Sebagian besar mata pencaharian pokok penduduknya bertumpu pada sektor perikanan yaitu sebagai pengolah ikan teri asin. Metode dan keterampilan mengolah ikan kering tersebut diperoleh secara turun-menurun dengan melakukan perbaikan produksi berdasarkan pengalaman.

Potensi perikanan di Pulau Pasaran membuat masyarakat di pulau ini sebagian besar memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan perikanan seperti pengolah ikan asin, nelayan, dan buruh pengasin. Hal ini menyebabkan terbentuknya kelompok pengolah ikan, kelompok nelayan, dan kelompok pengolah produk turunan. Proses kemandirian kelompok serta kelembagaan yang telah terbentuk diwujudkan dengan berdirinya koperasi perikanan yang dikelola secara mandiri oleh kelompok pengolah ikan Pulau Pasaran.

Produksi ikan teri di Pulau Pasaran dalam sehari bisa mencapai 20 ton yang diproduksi oleh lima kelompok pengolah ikan (teri). Pengolahan pengasinan ikan teri tersebut didukung oleh jumlah produksi ikan basah di Bandar Lampung yang sebesar 30.204 ton, sedangkan produksi ikan jenis teri sebesar 12.720 ton (Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung, 2013). Potensi ikan basah khususnya ikan teri yang tinggi dimanfaatkan oleh masyarakat di Pulau Pasaran untuk mengolah ikan teri

kering. Produk teri kering yang menjadi prioritas pengolah terdiri dari teri nasi, teri nilon, dan teri jengki.

Secara ekonomi, produk ikan kering yang menguntungkan yaitu teri nasi karena harga jualnya tinggi, sedangkan berdasarkan ketersediaan bahan baku, teri jengki mempunyai pasokan bahan baku yang berkelanjutan karena jenis ikan ini tidak mengenal musim, dan cenderung selalu ada setiap saat. Potensi yang ada di Pulau Pasaran juga memberikan kesempatan kepada ibu-ibu untuk membentuk kelompok pengolah produk turunan yang mengolah produk dari ikan teri kering. Produk olahan ini meningkatkan nilai tambah ikan teri kering dan mampu menambah pendapatan masyarakat.

Pengembangan wilayah Pulau Pasaran dilakukan oleh pemerintah dan berbagai pihak seperti Bank Indonesia Provinsi Lampung, dompet duafa, Dinas Perikanan Provinsi Lampung. Sebuah program disusun untuk pengembangan klaster perikanan di Pulau Pasaran. Program tersebut pada akhirnya berhasil mendirikan koperasi perikanan yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat Pulau Pasaran khususnya kelompok pengolah ikan, kelompok pengolah produk turunan, nelayan, dan buruh pengasin.

D. Keadaan Umum Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari Kecamatan Teluk Betung Timur

1. Sejarah Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari

Proses pembentukan dan pendirian Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari pada dasarnya tidak terlepas dari peran Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw BI) Provinsi Lampung. Bank Indonesia Provinsi Lampung mempunyai sebuah program untuk pengembangan klaster perikanan di Pulau Pasaran melalui penguatan kelompok pengolah ikan pada tahun 2010. Pelaksanaan program dilakukan melalui proses pendampingan. Tahapan program secara umum adalah tahap penyadaran, penguatan dan kemandirian. Salah satu strategi yang dilakukan untuk mencapai kemandirian dan keberlanjutan program adalah dengan menguatkan kelembagaan melalui proses peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan kelompok sasaran program serta pengembangan usaha. Proses kemandirian kelompok serta kelembagaan yang telah terbentuk diwujudkan dengan berdirinya koperasi perikanan yang dikelola secara mandiri oleh kelompok pengolah ikan (pengasin) Pulau Pasaran.

Koperasi Perikanan Ikhtiar Swadaya Masyarakat (ISM) Mitra Karya Bahari merupakan koperasi yang berdiri pada tahun 2011 atas binaan dari Bank Indonesia dan bantuan program Dompet Duafa stasiun televisi SCTV. Tahapan pembentukan Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya

Bahari diawali dengan adanya musyawarah bersama antar anggota kelompok peserta program klaster perikanan pada bulan April 2011.

Pada saat pembentukan koperasi terdapat 6 kelompok yang bergabung dengan jumlah anggota seluruhnya sebanyak 51 orang. Melalui beberapa tahapan kegiatan, maka pada tanggal 21 Juli 2011 Koperasi Perikanan Mitra Karya Bahari disahkan sebagai lembaga formal yang dibuktikan dengan penerbitan badan hukum dari notaris dan surat pengesahan dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung dengan Nomor Badan Hukum : 15/BH/X.9/VII/2011. Latar belakang usaha anggota koperasi juga cukup beragam seperti pengolah ikan (pengasin), pengolahan produk turunan, nelayan dan buruh pengasin.

2. Struktur Organisasi Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari

Struktur organisasi Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari terdiri dari Rapat Anggota, Pengurus, Badan Pengawas, Penasehat, Pembina dan Unit Usaha Koperasi. Susunan pengurus Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari belum pernah mengalami pergantian sejak koperasi didirikan Juli 2011. Struktur organisasi Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari dapat dilihat pada Gambar 4.

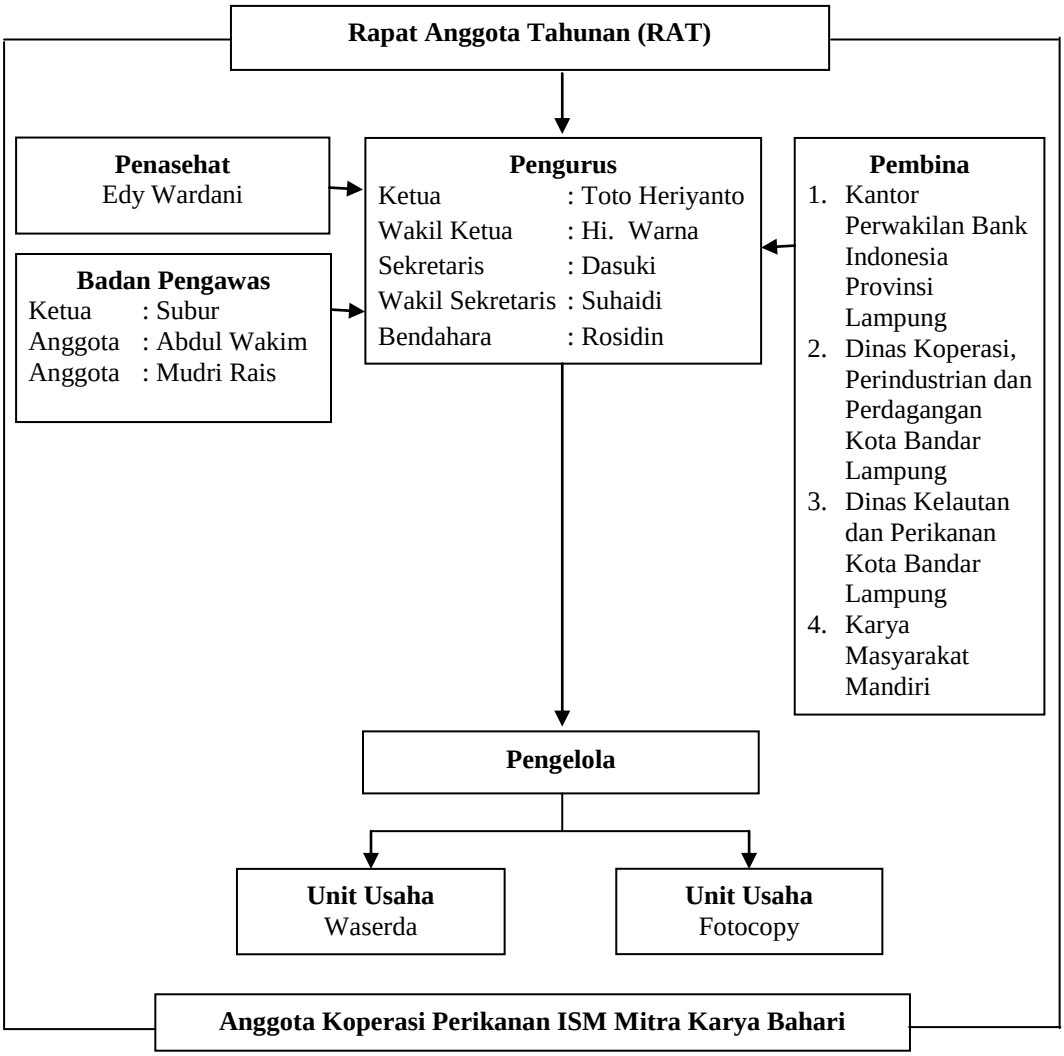

Gambar 4. Struktur Organisasi Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari

Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari telah dua kali melakukan Rapat Anggota Tahunan, pertama pada tahun 2013 dan kedua pada tahun 2014. Gambar 4 menunjukkan bahwa struktur organisasi tertinggi adalah Rapat Anggota yang merupakan sarana pengambilan keputusan untuk menentukan Pengurus, Badan Pengawas, Penasehat dari Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari. Badan Pengawas mempunyai peran sebagai pengarah, pembimbing, dan pembina pada setiap kegiatan

koperasi. Pengurus berperan sebagai penggerak unit kegiatan usaha koperasi yaitu unit usaha warung serba ada (waserda) dan unit usaha fotocopy. Penasehat berperan untuk memberikan pertimbangan dan nasehat baik diminta maupun tidak diminta untuk kepentingan dan kemajuan koperasi. Anggota Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari terdiri dari pengolah ikan (pengasin), nelayan, buruh pengasin, dan pengolah produk turunan,

Susunan pengurus sejak awal didirikan berdasarkan informasi yang diperoleh dari Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari adalah sebagai berikut.

a. Pengurus

Ketua	: Toto Heriyanto
Wakil Ketua	: Hi. Warna
Sekretaris	: Dasuki
Wakil Sekretaris	: Suhaidi
Bendahara	: Rosidin

b. Badan Pengawas

Ketua	: Subur
Anggota	: Abdul Wakim
Anggota	: Mudri Rais

c. Penasehat : Edy Wardani

d. Pembina

(1) Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung

(2) Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung

(3) Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung

(4) Karya Masyarakat Mandiri

3. Sarana Prasarana Koperasi

Kantor sekretariat Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari saat ini menggunakan ruangan yang tersedia di balai warga yang terletak di Pulau Pasaran. Warga Pulau Pasaran mengizinkan dan menyepakati bahwa koperasi boleh menggunakan beberapa ruang di balai warga untuk menjadi kantor koperasi. Sarana prasarana kantor yang ada pada saat ini adalah kursi, meja, komputer, printer, kipas angin, dan mesin fotocopy.

4. Unit Usaha Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari

Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari mempunyai dua unit usaha, yaitu unit usaha warung serba ada (waserda) dan unit usaha fotocopy.

a. Unit Usaha Warung Serba Ada (Waserda)

Unit usaha waserda terletak di kantor Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari. Waserda berdiri sejak koperasi didirikan. Waserda yang terlihat seperti toko besi ini menyediakan berbagai kebutuhan pengolah ikan, nelayan, buruh pengasin, dan pengolah produk turunan. Koperasi sangat membantu anggota maupun masyarakat dalam penyediaan kebutuhan. Kelebihan lain unit usaha waserda

adalah anggota koperasi boleh membeli barang yang dibutuhkan tanpa membayar langsung, anggota boleh membayar di saat anggota mempunyai uang.

Gambar 5. Unit usaha warung serba ada (waserda) Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari, tahun 2015

Sumber: Data primer, 2015

Waserda juga dijadikan sarana pemasaran bagi pengolah produk turunan untuk memasarkan hasil produksinya, seperti getas teri, keripik teri, snack teri, teri balado, teri gulung gurih, teri gulung wijen dan teri kriuk. Produk-produk tersebut banyak dibeli oleh wisatawan yang datang ke Pulau Pasaran dan ingin mencari oleh-oleh khas Pulau Pasaran. Harga produk yang dijual cukup terjangkau mulai dari Rp 4.500,00 per buah, dengan berat kemasan 100 gram/buah.

b. Unit Usaha Fotocopy

Unit usaha fotocopy terletak di kantor Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari. Unit usaha ini didirikan pada bulan Februari 2015. Koperasi memiliki satu unit mesin fotocopy yang dibeli oleh koperasi seharga Rp 8.800.000,00. Awal mula didirikannya unit usaha ini atas dasar permintaan anggota koperasi dan masyarakat Pulau Pasaran karena di Pulau Pasaran belum ada usaha penyediaan jasa fotocopy.

Gambar 6. Unit usaha fotocopy Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari, tahun 2015

Sumber: Data primer, 2015

Potensi unit usaha ini cukup baik karena belum adanya usaha fotocopy di Pulau Pasaran. Kenyataannya, unit usaha ini belum berjalan dengan baik karena koperasi terlihat belum siap secara teknis dalam menjalankan unit usaha ini. Kurangnya sumber daya manusia yang ahli menjadi salah satu penyebab belum berjalannya unit usaha ini. Koperasi perlu memberikan perhatian khusus untuk unit usaha ini.